

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Secara empiris penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi cadangan devisa sudah banyak dilakukan baik di dalam ataupun di luar negeri. Dengan variabel yang digunakan yaitu ekspor, impor, utang luar negeri, tingkat inflasi, tingkat suku bunga. Meskipun teori dan metode yang digunakan relatif sama namun ada beberapa yang mendapatkan kesimpulan yang berbeda.

Menurut Juniartha R Pinem yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh Ekspor, impor, kurs, terhadap cadangan devisa Indonesia.” Dan Agustina Reni “Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia” dengan variabel ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi. Yang sama-sama mendapatkan hasil bahwa secara simultan ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Sedangkan secara parsial impor dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

Sedangkan menurut Jimmi Benny yang meneliti “Ekspor dan Impor pengaruhnya terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia” dengan variabel ekspor, impor”. Begitupula menurut Ega Wiguna yang meneliti tentang “Analisis faktor yang mempengaruhi cadangan devisa” dengan variabel ekspor dan utang luar negeri”. Yang mendapatkan hasil bahwa secara simultan ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa



Tabel 01 Review Penelitian Terdahulu

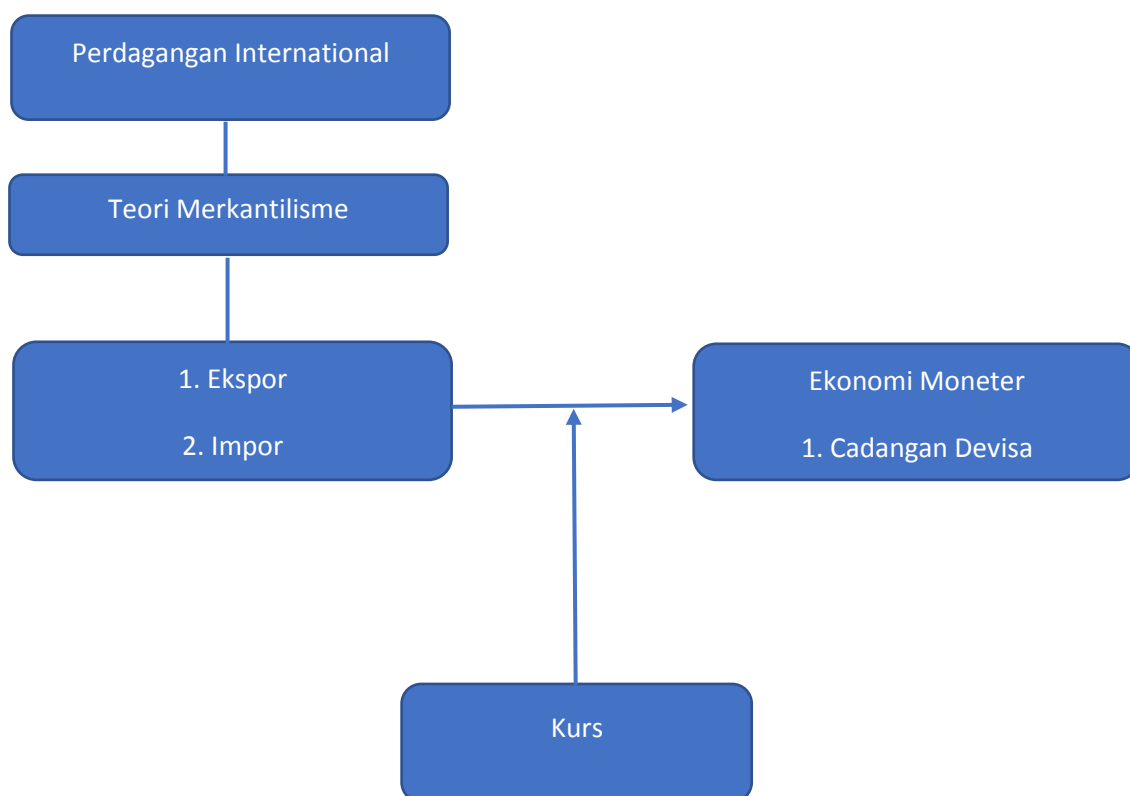
Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Juniarta R Pinem (2009)	Analisis Pengaruh Ekspor, impor, kurs, terhadap cadangan devisa Indonesia.	Variabel dependen : Cadangan devisa Variabel independen : Ekspor, impor, kurs	Secara simultan: Ekspor impor, kurs, berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Secara parsial: Ekspor dan kurs berpengaruh signifikan sedangkan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa indonesia.
Jimmy Benny (2013)	Ekspor dan Impor pengaruhnya terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia	Variabel Dependen : Cadangan Devisa Variabel independen : ekpor dan impor	Secara simultan dan parsial : Ekspor dan impor memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa
Agustina dan Reni (2014)	Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia	Variabel dependen: Cadangan devisa Variabel independen : Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupaih, Tingkat Inflasi	Secara Simultan : Ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Secara Parsial : Ekspor dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa, sedangkan impor dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.
Ega Wiguna (2016)	Analisi faktor yang memperngaruhi cadangan devisa	Variabel depeden: Cadangan devisa Variabel Independen: Ekpor, utang luar negeri	Secara parsial : Ekspor dan utang luar negri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa.

Lusia Bunga Uli (2016)	Analisis cadangan devisa Indonesia	Variabel dependen: Cadangan Devisa Variabel Independen: Ekspor, Impor, Kurs	Hubungan searah antara variabel cadangan devisa ke ekspor. Hubungan searah antara kurs terhadap ekspor. Hubungan dua arah antara ekspor, kurs, dengan cadangan devisa. Hubungan dua arah antara impor, kurs, dengan cadangan devisa.
------------------------	------------------------------------	--	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 01 : Model Teori



2.2.2 Perdagangan Internasional

Secara umum adalah proses tukar menukar barang dan jasa antar negara/bangsa. Pelaksanaan perdagangan internasional ini sangat rumit dan

"Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia dengan Kurs sebagai Variabel Moderating Periode 2008 – 2016"

Author: Ika Nuraini NPK K.2013.5.32464

komplek bila dibandingkan perdagangan di dalam negeri yang disebabkan karena politik, undang-undang, hukum, budaya, mata uang dan juga adanya **dumping**. Akan tetapi ada beberapa penyebab terjadinya perdagangan internasional, antara lain (Andri Feriyanto;2015):

1. Perbedaan sumber daya alam (SDA).
2. Perbedaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
3. Perbedaan kebudayaan.
4. Mencari keuntungan.
5. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Teori Perdagangan Internasional

Saat ini perdagangan internasional bukan hanya bermanfaat untuk bidang ekonomi saja melainkan bermanfaat untuk bidang lain seperti politik, sosial, dan pertahanan keamanan. Beberapa model atau teori perdagangan internasional yang ada:

a. Teori Merkantilisme

Teori Merkantilisme, yaitu paham yang mengajarkan bahwa kemakmuran perekonomian suatu negara dengan memaksimalkan surplus perdagangan.

Teori ini mempunyai prinsip:

1. Mencari logam mulia sebanyak-banyaknya
2. Mengusahakan neraca perdagangan aktif
3. Monopoli perdagangan
4. Memperluas daerah jajahan
5. Membatasi Impor dan meningkatkan Ekspor

b. Teori Keuntungan Mutlak (Adam Smith)

- c. Teori Keuntungan Mutlak berdasarkan pada pembagian kerja internasional yang menimbulkan spesialisasi dan efisiensi produksi dalam menghasilkan suatu barang. Teori keuntungan mutlak mempunyai prinsip:



1. Kemampuan negara untuk mengembangkan produksi melalui perdagangan.
2. Macam keuntungan ada dua, yaitu karena ilmiah dan teknologi.
3. Dalam perdagangan, masing-masing negara akan mengadakan spesialisasi kerja pada produksi yang mempunyai keunggulan mutlak, yaitu jam kerja per hari yang paling kecil.

d. Teori Keunggulan Komparatif (David Ricardo)

Teori Keuntungan Komparatif berdasarkan pada perbandingan biaya yang dikeluarkan suatu negara dalam memproduksi suatu barang dibandingkan dengan negara lain sehingga negara dengan biaya rendah akan mengimpor dan negara dengan biaya yang tinggi mengekspor barang tersebut.

e. Teori Permintaan Timbal Balik (John Stuart Mill)

Teori Permintaan Timbal Balik sebenarnya kelanjutan dari Teori Keunggulan Komparatif yaitu melakukan keseimbangan antara permintaan dengan penawaran. Hal ini disebabkan baik itu permintaan maupun penawaran menentukan besarnya barang yang akan diekspor dan barang yang akan diimpor.

2.2.2 Ekspor

2.2.2.1 Definisi Ekspor

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. (Sukirno, 2008: 205). Ekspor adalah upaya menjalankan atau melakukan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing sesuai dengan

ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir, 2004).

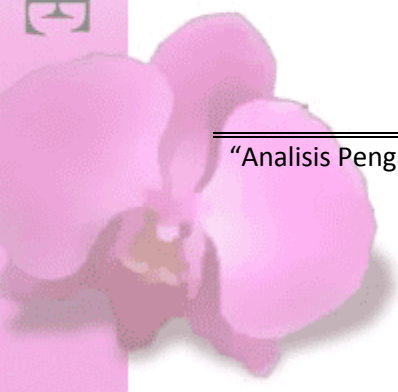
Jadi hasil yang di peroleh dari kegiatan mengekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam value asing atau bisasa di sebut devisa yang juga merupakan salah satu pemasukan negara. Sehingga ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industry-industri pabrik besar bersamaan struktur positif yang sstabil dan lembaga sosial yang efisien.

Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. (Sukirno, 2008:206). Ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor (Case and Fair, 2007: 387).

Sedangkan menurut Statistik Perdagangan Indonesia, ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah Pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Daerah pabean yang dimaksud adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi /wilayah darat, perairan, dan ruang udara dialasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku Undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang kepabean.

Peranan sektor ekspor antara lain :

- a. Memperluas pasar diseberang lautan bagi barang-barang tertentu, seperti yang ditekankan oleh para ahli ekonomi klasik, suatu industri



- dapat tumbuh dengan cepat jika industri itu dapat menjual hasilnya diseberang lautan daripada hanya dalam pasar negeri yang sempit.
- b. Ekspor menciptakan permintaan efektif yang baru. Akibatnya barang-barang dipasar dalam negeri mencari inovasi yang ditujukan untuk menaikkan produktivitas.
 - c. Perluasan kegiatan ekspor mempermudah pembangunan, karena industri tertentu tumbuh tanpa membutuhkan investasi dalam kapital sosial sebanyak yang dibutuhkan seandainya barang-barang tersebut akan dijual didalam negeri, misalnya karena sempitnya pasar dalam negeri akibat tingkat pendapatan rill yang rendah atau hubungan transportasi yang memadai.

Kesimpulannya ekspor merupakan salah satu sumber dana untuk devisa karena pada dasarnya dengan ekspor akan memperluas pasar sector industry akan mendorong sector industry lainya dan perekonomian (Meier,1996:313) sehingga meningkatkan produktifitas untuk menciptakan pasar yang efektif dan sebagai perluasan pembangunan dengan memperluas lapangan pekerjaan. (Marie Muhamad, www.fiskal.depkeu.go.id).

Perlu adanya pertimbangan kebijakan yang mengarah perluasan ekspor. Terlenih karena komponen ini merupakan sumber devisa kita sebesar 70 %. Yang mendorong perilaku ekspor pada awalnya adalah komitmen suatu negara untuk terbuka terhadap perdngangan internasional. Thomas Munn menyatakan perdagangan internasional akan menguntungkan neraca pembayaran suatu negaa adalkan mencapai X-M (ekspor lebih besar dari Impor) melalui asumsi ini banyak negara tergiur untuk melakukan pembukaan dari melakukan perdagangan internasional bahkan menargetkan pencapaian perluasan ekspor.

2.2.2.2 Jenis – Jenis Ekspor

Ekspor langsung

Ekspor langsung adalah cara menjual barang atau jasa melalui perantara/eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan. Wild, J John; Kenneth, J Wild; dan Jerry, C Y Han. *International Business Management*. 4th ed. 2008. United States of America. Pearson Prentice Hall. Hal. 353-356. Keuntungannya, produksi terpusat di negara asal dan kontrol terhadap distribusi lebih baik. Kelemahannya, biaya transportasi lebih tinggi untuk produk dalam skala besar dan adanya hambatan perdagangan serta proteksionisme, W Mike. *Global Business*. 2009. Canada. South-Western Cengage. Hal 239. (id.wikipedia.org)

Ekspor tidak langsung

Ekspor tidak langsung adalah teknik dimana barang dijual melalui perantara/ eksportir negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut. Melalui, perusahaan manajemen ekspor ("export management companies") dan perusahaan pengeksportir ("export trading companies"). Kelebihannya, sumber daya produksi terkonsentrasi dan tidak perlu menangani ekspor secara langsung. Kelemahannya, kontrol terhadap distribusi kurang dan pengetahuan terhadap operasi di negara lain kurang.

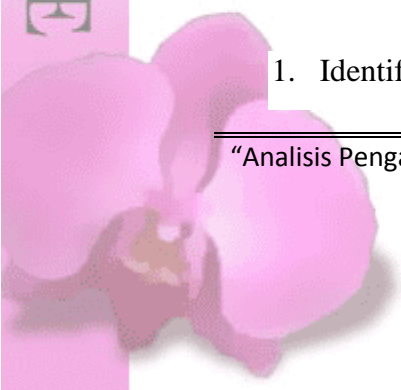
2.2.2.3 Tahap- tahap dalam melakukan ekspor

Dalam perencanaan ekspor perlu dilakukan berbagai persiapan, berikut ini 4 langkah persiapannya:

1. Identifikasi pasar yang potensial

"Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia dengan Kurs sebagai Variabel Moderating Periode 2008 – 2016"

Author: Ika Nuraini NPK K.2013.5.32464



2. Penyesuaian antara kebutuhan pasar dengan kemampuan, SWOT analisis
3. Melakukan Pertemuan, dengan eksportir, agen, dll
4. Alokasi sumber daya.

2.2.2.4 Komoditas ekspor di Indonesia

Sepuluh komoditi ekspor utama Indonesia adalah Tekstil dan Produk Tekstil (TPT), produk hasil hutan, elektronik, karet dan produk karet, sawit dan produk sawit, otomotif, alas kaki, udang, kakao dan kopi. Namun, pasar internasional semakin kompetitif sehingga sepuluh komoditas ekspor utama Indonesia terdiversifikasi. Komoditas lainnya, yaitu makanan olahan, perhiasan, ikan dan produk ikan, kerajinan dan rempah-rempah, kulit dan produk kulit, peralatan medis, minyak atsiri, peralatan kantor dan tanaman obat.

Pada tahun 2011, industri menyumbang US\$ 122 miliar atau sebesar 60 persen dari total nilai ekspor. Sektor nonmigas lainnya, yaitu pertanian dan pertambangan, masing-masing menyumbang 2,54 persen dan 17,02 persen dari keseluruhan ekspor. Sementara itu ekspor sektor migas hanya mencapai US\$ 41 miliar atau sebesar 20,43 persen dari total ekspor.

Tabel 02 Presentase Komoditas Ekspor Di Indonesia

Komoditas	Nilai	Persentase
Hasil Industri non migas	US\$ 122 miliar	60%
Industri Migas	US\$ 41 miliar	20,43%
Pertambangan non migas	US\$ 34 miliar	17,02%
Pertanian	US\$3,1 miliar	2,54%

Sumber: id.wikipedia.org



2.2.2.5 Kebijakan Promosi Ekspor (Export Promotion Policy)

Promosi ekspor (PE) merupakan salah satu alternatif mengatasi cepat jenuhnya pasar domestik, sebab pasar luar negeri relatif jauh lebih besar daripada pasar domestik. Kebijakan PE umumnya dilakukan setelah berhasil melaksanakan SI, kendati ada jugayang melakukan secara bersamaan. Ada empat faktor yang dapat menjelaskan bahwa kebijakan PE mampumendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat dibandingkan kebijakan SI, yaitu:

1. Kaitan sektor pertanian dengan sektor industri, misalnya agroindustri yang berkembang karena berorientasi pada bahan baku pertanian. Dengan adanya kaitan ini, maka permintaan sektor industri terhadap sektor pertanian tetap dapat dipertahankan.
2. Skala ekonomi (economies of scale) dapat dicapai karena permintaan ekspor yang skalanya cukup besar, sehingga dapat diproduksi secara manufaktur/ masal.
3. Meningkatnya persaingan atas prestasi perusahaan karena kuatnya persaingan pada pasar dunia.
4. Dampak kekurangan devisa atas pertumbuhan ekonomi dapat diatasi.

2.2.3 Impor

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk

impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat. Impor berkebalikan dengan ekspor, jika ekspor merupakan sumber dana bagi devisa maka impor adalah kecocoran bagi devisa.

$$m = \Delta M / \Delta Y$$

Dimana m = Marginal propensity to consume

ΔM = Pertambahan impor

ΔY = Pertambahan pendapatan

Impor ditentukan oleh kesanggupan dalam menghasilkan barang-barang untuk bersaing dengan barang yang di produksi oleh luar negeri. Yang berarti bahwa hal ini bergantung pada pendapatan nasional negara tersebut. Semakin tinggi pendapatan nasional suatu negara dan semakin rendahnya kemampuan negara untuk menghasilkan barang yang dibutuhkan maka semakin tinggi aktifitas impor yang akan dilakukan negara tersebut yang akan mengakibatkan semakin besarnya kebocoran pendapatan negara tersebut. Dengan demikian dapat ditulis secara sistematis hubungan impor dengan pendapatan nasional adalah sebagai berikut:

$$M = M_0 + mY$$

Dimana M = Jumlah impor

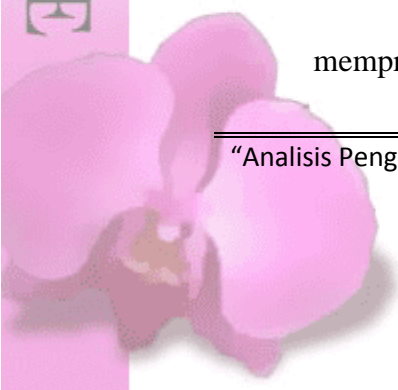
M_0 = Jumlah impor yang tidak ditentukan

m = Marginal propensity to consume

Y = Pendapatan

2.2.3.1 Kebijakan Substitusi Impor (SI)

Kebijakan substitusi impor (import substitution) adalah kebijakan memproduksi dalam negeri terhadap barang-barang yang tadinya diimpor.



Kebijakan ini paling sering ditempuh pada tahap awal pembangunan ekonomi, khususnya pembangunan industri.

Ada beberapa manfaat positif yang diperoleh dan kebijakan substitusi impor, antara lain:

1. Mengurangi ketergantungan pada impor. Terutama untuk barang-barang kebutuhan pokok atau yang menghasilkan produk antara.

2. Memperkuat sektor industri. Pengembangan sektor industri diperlukan untuk memperkuat perekonomian. Salah satu jalan untuk mempercepat pembangunan industri adalah SI, di mana pemerintah memberikan fasilitas yang memperbesar minat dan kemampuan swasta untuk berinvestasi. Industri-industri yang dibangun berdasarkan kebijakan SI pada tahap awal umumnya adalah yang bersifat padat karya dan atau berteknologi rendah. Sebab industri tersebut relatif sesuai dengan kualitas SDM di NSB. Lagipula industri-industri tersebut dapat menghasilkan keunggulan komparatif.

3. Memperluas kesempatan kerja. Bertumbuhnya sektor industri juga dapat memperluas kesempatan kerja. Dengan demikian tenaga kerja yang melimpah di sektor pertanian akan diserap oleh sektor industri tanpa mengurangi output sektor pertanian.

4. Menghemat devisa. Penghematan devisa berarti memperbaiki neraca pembayaran. Perbaikan neraca pembayaran umumnya dilihat dan surplus neraca perdagangan atau menurunnya defisit neraca perdagangan, karena impor makin mengecil. Atau dapat juga dilihat dalam neraca modal, dimana modal masuk lebih besar daripada modal keluar. Perbaikan neraca pembayaran ini akan memberikan efek multiplikasi perekonomian domestik, sekaligus memperbaiki posisi di perekonomian dunia.

2.2.3.2 KEBIJAKAN PROTEKSI

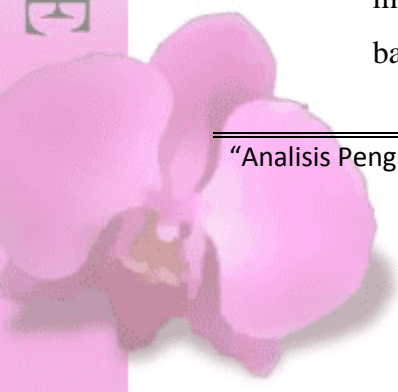
1. Pengertian Kebijakan Proteksi

Kebijakan proteksi adalah kebijakan pemerintah untuk melindungi industri dalam negeri yang sedang tumbuh (*infant industry*), dan melindungi perusahaan baru dari perusahaan-perusahaan besar yang dari persaingan yang tidak adil, juga melindungi dari -persaingan barang-barang impor.

Industri-industri domestik yang baru berdiri biasanya memiliki struktur biaya yang masih tinggi, sehingga sulit bersaing dengan industri asing yang memiliki struktur biaya rendah (karena sudah memiliki skala ekonomi yang besar). Proteksi ini memberi kesempatan kepada industri domestik untuk belajar lebih efisien dan memberi kesempatan kepada tenaga kerjanya untuk memperoleh keterampilan. Kebijakan proteksi biasanya bersifat sementara. Jika suatu saat industri domestik dirasakan sudah cukup besar dan mampu bersaing dengan industri asing, maka proteksi akan dicabut.

a. Tarif

Hambatan tarif (*tariff barrier*) adalah suatu kebijakan proteksionis terhadap barang-barang produksi dalam negeri dari ancaman membanjirnya barang-barang sejenis yang diimpor dari luar negeri. Tarif adalah hambatan perdagangan yang berupa penetapan pajak atas barang-barang impor atau barang-barang dagangan yang melintasi daerah pabean (*custom area*). Sementara itu, barang-barang yang masuk ke wilayah negara dikenakan bea masuk. Efek kebijakan ini terlihat langsung pada kenaikan harga barang. Dengan pengenaan bea masuk yang besar, pendapatan negara



akan meningkat sekaligus membatasi permintaan konsumen terhadap produk impor dan mendorong konsumen menggunakan produk domestik.

b. Kuota

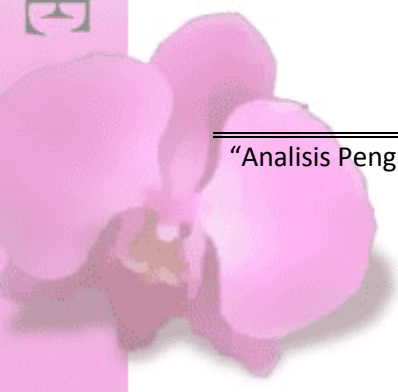
Kuota adalah bentuk hambatan perdagangan yang menentukan jumlah maksimum suatu jenis barang yang dapat diimpor dalam suatu periode tertentu atau kebijakan pemerintah untuk membatasi jumlah barang yang diperdagangkan. Sama halnya tarif, pengaruh diberlakukannya kuota mengakibatkan harga-harga barang impor menjadi tinggi karena jumlah barangnya terbatas. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pembatasan jumlah barang impor sehingga menyebabkan biaya rata-rata untuk masing-masing barang meningkat. Dengan demikian, diberlakukannya kuota dapat melindungi barang-barang dalam negeri dari persaingan barang luar negeri. (penjelasan lebih lengkap, dapatkan di sini)

c. Pelarangan impor

Larangan impor adalah kebijakan pemerintah yang melarang masuknya barang-barang tertentu atau produk-produk asing (ke dalam pasar domestik) ke dalam negeri. Kebijakan larangan impor dilakukan untuk menghindari barang-barang yang dapat merugikan masyarakat. Misalnya melarang impor daging sapi yang mengandung penyakit Anthrax. Kebijakan ini biasanya dilakukan karena alasan politik dan ekonomi.

Pada dasarnya ada tiga sasaran kebijakan larangan impor, yaitu:

- A. Kebijakan Larangan Impor Berorientasi Lingkungan Hidup.



B. Kebijakan Larangan Impor Untuk Melindungi Industri Dalam Negeri dan

C. Menjaga Balance of Payments

d. Subsidi

Dengan adanya subsidi, produsen dalam negeri bisa menjual barangnya lebih murah, sehingga bisa bersaing dengan barang impor.

Subsidi yang diberikan bisa dalam berbagai bentuk, misalnya:

- 1) Subsidi langsung berupa sejumlah uang tertentu
- 2) Subsidi per unit produksi. (penjelasan lebih lanjut mengenai kebijakan subsidi dapat dilihat di sini)

e. Dumping

Dumping adalah kebijakan yang dilakukan oleh suatu negara dengan cara menjual barang ke luar negeri lebih murah daripada dijual di dalam negeri atau bahkan di bawah biaya produksi. Kebijakan dumping dapat meningkatkan volume perdagangan dan menguntungkan negara pengimpor, terutama menguntungkan konsumen mereka. (penjelasan lebih lengkap, dapatkan di sini)

3. Faktor-faktor yang mendorong proteksi

Dalam perdagangan luar negeri konsep proteksi berarti usaha-usaha pemerintah yang membatasi atau mengurangi jumlah barang yang diimpor dari Negara-negara lain dengan tujuan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu yang penting artinya dalam pembangunan Negara dan kemakmuran perekonomian negara.

Ada beberapa tujuan penting dari proteksi:



- a. Mengatasi masalah deflasi dan pengangguran.
- b. Mendorong perkembangan industri baru
- c. Mendiversifikasikan perekonomian
- d. Menghindari kemerosotan industri-industri tertentu
- e. Memperbaiki neraca pembayaran
- f. Menghindari neraca pembayaran
- g. Menghindari dumping
- h. Menambah pendapatan pemerintah

4. **Tujuan kebijakan proteksi adalah:**

- Memaksimalkan produksi dalam negeri.
- Memperluas lapangan kerja.
- Memelihara tradisional.
- Menghindari resiko yang mungkin timbul jika hanya menggantungkan diri pada satu komoditi andalan.
- Menjaga stabilitas nasional, dan tidak menggantungkan diri pada negara lain.

5. **Konsep dan Praktik Proteksi**

Proteksi meliputi tarif dan nontarif melalui tarif bea masuk, digolongkan atas dua jenis, yakni tarif nominal dan tarif efektif. Tarif nominal dinyatakan beberapa% dari nilai impor (fob), sedangkan tarif efektif dihitung dengan mengetahui lebih dulu nilai tambah suatu komoditi, yang dapat diciptakan di dalam negeri dan nilai tambah komoditi itu di pasar internasional. Kemudian, dihitung persentase perbedaannya. Proteksi

nontarif dapat berupa pelarangan impor, membatasi impor, rintangan-rintangan administrasi, dan lisensi impor.

2.2.4 Cadangan Devisa

Cadangan devisa atau *foreign exchange reserves* adalah simpanan mata uang asing oleh bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini merupakan asset bank sentral yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan (*reserve currency*) seperti dolar, euro, atau yen, dan digunakan untuk menjamin kewajibannya, yaitu mata uang lokal yang diterbitkan, dan cadangan berbagai bank yang disimpan di bank sentral oleh pemerintah atau lembaga keuangan. Menurut Rachbini (2000), cadangan devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas asing dan tagihan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri. Secara teoritis, cadangan devisa adalah aset eksternal yang memenuhi kriteria sebagai berikut: yaitu likuid, dalam denominasi mata uang asing utama, di bawah kontrol otoritas moneter, dan dapat dengan segera digunakan untuk penyelesaian transaksi internasional.

Cadangan devisa merupakan bagian dari tabungan nasional sehingga pertumbuhan dan besar kecilnya cadangan devisa merupakan sinyal bagi *global financial markets* mengenai kredibilitas kebijakan moneter dan *creditworthiness* suatu negara. Besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut. Secara teoritis, cadangan devisa adalah aset eksternal yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) likuid, (2) dalam denominasi mata uang asing utama, (3) di bawah control otoritas moneter, dan (4) dapat dengan segera digunakan untuk penyelesaian transaksi internasional. Cadangan devisa meliputi emas moneter (*monetary gold*), hak tarik khusus (*special drawing*

rights), posisi cadangan di IMF (*reserve position in the fund*), cadangan dalam nvaluta asing (*foreign exchange*), dan tagihan lainnya (*other claims*).

Devisa diperlukan untuk membiayai impor dan membayar utang luar negeri, dimana pengelolaannya dilakukan oleh Bank Indonesia berdasarkan UU No.23 Tahun 1999 pasal 13. Sedangkan Menurut Bank Dunia, peranan cadangan devisa adalah :

1. Untuk melindungi negara dari gangguan eksternal. Krisis keuangan pada akhir 1990-an membuat para pembuat kebijakan memperbaiki pandangannya atas nilai dari cadangan devisa sebagai proteksi dalam melindungi dari krisis mata uang.
2. Tingkat cadangan devisa merupakan faktor penting dalam penilaian kelayakan kredit dan kredibilitas kebijakan secara umum, sehingga negara dengan tingkat cadangan devisa yang cukup dapat mencari pinjaman dengan kondisi yang lebih nyaman.
3. Kebutuhan likuiditas untuk mempertahankan stabilitas nilai tukar. Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidak-tidaknya tiga bulan.

Seperti yang sudah di jelaskna bahwa cadangan devisa mempunyai peranan penting dalam perdagangan internasional suatu negara maka tanpa di topang cadangan devisa yang kuat, perekonomian suatu negara dapat runtuh seketika. Seperti masa krisis yang di alami Indonesia. Karena pengaruh pembayaran cadangan devisa guna keperluan impor, pembayaran utang serta serangan dari para spekulan mampu mengguncang perekonomian negara kita. Hal ini berarti bahwa pertumbungan cadangan devisa yang tinggi dalam kaitannya denga krisis bersifat positif (Tjahjono,1998).

Cadangan devisa suatu negara dipengaruhi oleh transaksi berjalan dan ekspor. Perkembangan transaksi berjalan suatu negara perlu diwaspadai dengan cermat, karena defisit transaksi berjalan yang berjalan yang berlangsung dalam jangka panjang dapat menekan cadangan devisa. Oleh karena itu defisit transaksi berjalan sering kali dipandang sebagai signal ketidakseimbangan makro ekonomi yang memerlukan penyesuaian nilai tukar atau kebijakan makro ekonomi yang lebih ketat (Tambunan, 2004). Dalam rumus cadangan devisa dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Cdvt} = (\text{Cdvt 1} + \text{Tbt} + \text{Tmt})$$

Keterangan :

Cdvt : Cadangan devisa Tahun tertentu

Cdvt 1 : Cadangan devisa sebelumnya

Tbt : Transaksi berjalan

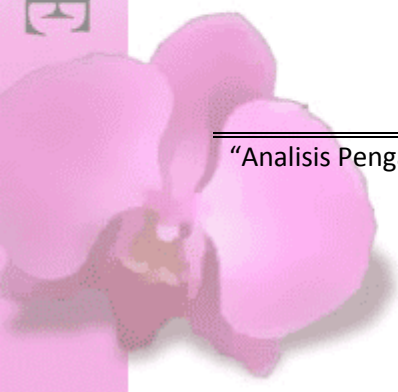
Tmt : Transaksi modal

2.2.4.1 Cadangan devisa dalam makro ekonomi

a. Makro ekonomi

Ilmu ekonomi dipelajari guna mengetahui petunjuk petunjuk mengenai kebijakan apa yang bisa di ambil untuk menanggulangi suatu permasalahan ekonomi tertentu.

Ekonomi makro atau makro-ekonomi adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Makro-ekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan, dan pasar. Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis cara terbaik untuk memengaruhi target-target kebijaksanaan seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan.



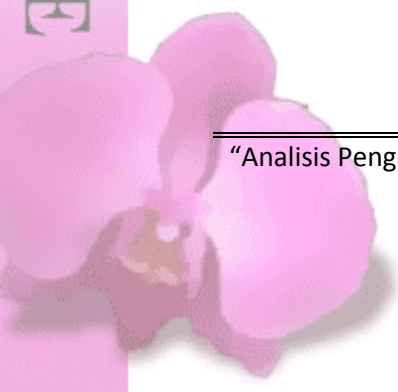
Meskipun ekonomi makro merupakan bidang pembelajaran yang luas, ada dua area penelitian yang menjadi ciri khas disiplin ini: kegiatan untuk mempelajari sebab dan akibat dari fluktuasi penerimaan negara jangka pendek (siklus bisnis), dan kegiatan untuk mempelajari faktor penentu dari pertumbuhan ekonomi jangka panjang (peningkatan pendapatan nasional) .

Dalam makro ekonomi terdapat 4 pasar yang saling berhubungan (Pasar Barang, Pasar Uang, Pasar Modal, Pasar Luar Negeri). Pasar luar negeri yang merupakan orientasi langsung dari pasar ekspor-impor mempunyai peranan penting bagi cadangan devisa Indonesia (Boediono,1999).

Di pasar luar negeri permintaan akan barang ekspor kita bersama dengan penawaran akan barang tersebut menunjukkan harga rata-rata ekspor kita dan kuantitas atau volume harga. Harga rata-rata di kaitkan dengan volume ekspor akan memberikan devisa ekspor. Di pasar yang sama permintaan masyarakat kita akan barang-barang impor menentukan harga rata-rata impor dan volume impor sehingga dapat menentukan pengeluaran cadangan devisa. Untuk pasar luar negeri sering kali kita mengabungkan ekspor dan impor dan mengamati apa yang terjadi dengan :

- a. Neraca perdagangan yaitu penerimaan apabila devisa ekspor dikurangi devisa impor atau melihat aliran keluar masuknya modal.
- b. Dasar penukaran Luar negeri (Terms of Trade), yaitu harga rata-rata ekspor di bagi harga rata-rata impor
- c. Cadangan devisa, persediaan awal di tambah neraca pembayaran.

Hal ini dapat di simpulkan bahwa cadangan devisa sangat erat hubungannya dengan kebijaksanaan ekonomi makro dalam negara kita. Karena setiap kebijaksanaan akan mempengaruhi cadangan devisa dan nantinya memperkuat atau menghambat pertumbuhan ekonomi.



2.2.4.2 Pengaruh perekonomian terbuka terhadap cadangan devisa

Tidak ada negara yang dihancurkan oleh perdagangan (Benjamin Franklin). Sebagian besar negara di dunia ini menganut perekonomian terbuka yaitu mengekspor barang ke luar negeri, mengimpor barang keluar negeri, meminjam dan memberi pinjaman pada pasar keuangan bisnis. Pentingnya interaksi internasional ini menunjukkan ekspor, impor sebagai presentase dari GDP (Gross Domestic Produk). Perdagangan bahkan merupakan sentral untuk menganalisis pembangunan ekonomi dan merumuskan kebijakan ekonomi.

Di saat perekonomian terbuka berlangsung maka akan mempengaruhi peranan cadangan devisa. Pengeluaran suatu negara dalam tahun tertentu tidak perlu sama dengan output barang dan jasanya. Suatu negara bisa melakukan pengeluaran lebih banyak ketimbang produksinya dengan meminjam dari luar negeri, atau ia bisa mengeluarkan lebih banyak dari produksinya dengan meminjam dari luar negeri.

Pembagian pengeluaran menjadi lima komponen dan ditunjukkan dalam identitas

$$Y = C + I + G + EX - IM$$

Dimana:

C = konsumsi barang, jasa domestik

I = Investasi barang, jasa domestik

G = Pembelian barang dan jasa pemerintah

EX = Ekspor barang dan jasa luar negeri

IM = Impor barang dan jasa luar negeri

Persamaan ini menyatakan bahwa pengeluaran output domestik adalah jumlah dari konsumsi, pembelian barang pemerintah, ekspor. Ini adalah bentuk identitas pos pada pendapatan nasional.

2.2.5 Nilai Tukar Rupiah (kurs)

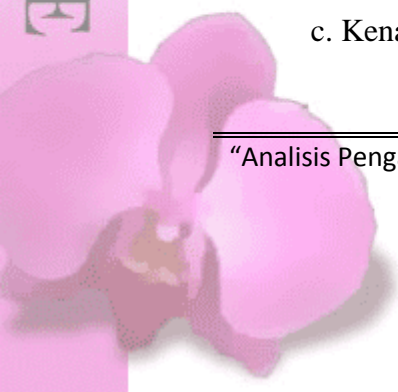
Menurut Triyono (2008), kurs (exchange rate) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Nilai tukar suatu Negara menggambarkan kondisi mengenai permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negri itu sendiri maupun mata uang asing atau dollar.

Jika nilai rupiah melemah maka itu sama saja menggambarkan bahwa menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah, itu semua dikarenakan menurunnya peran ekonomi nasional, atau dikarenakan berkurangnya permintaan terhadap rupiah sedangkan meningkatnya permintaan atas dollar sebagai alat pembayaran internasional. Sebaliknya jika semakin kuat nilai kurs rupiah itu sama saja menggambarkan bahwa semakin bagus pula kinerja pasar uang, sehingga banyak investor asing yang berinvestasi terhadap rupiah pada perusahaan atau pasar uang Indonesia.

Sedangkan laju inflasi yang tinggi mengakibatkan semakin melemahnya nilai tukar rupiah atau domestic terhadap mata uang asing. Hal yang demikian akan berdampak pada berkurangnya kinerja suatu perusahaan dan investai pada pasar modal. Nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing juga memiliki pengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi dan pasar modal.

Jika nilai rupiah melemah terjadap mata uang asing maka akan meningkatkan biaya-biaya lainnya seperti biaya impor, bahan-bahan produksi yang digunakan untuk memproduksi dan juga dapat meningkatkan suku bunga. Akan tetapi melemahnya nilai rupiah juga terkadang mendorong perusahaan untuk mengekspor. Penentuan nilai tukar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai mata uang asing yaitu:

- a. Perubahan dalam cita rasa masyarakat
- b. Perubahan harga dari barang-barang ekspor
- c. Kenaikan harga-harga umum (inflasi)



- d. Perubahan dalam tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi
- e. Perkembangan ekonomi

Menurut Madura (2006:220) dalam penelitian Juniarta R. Pinem 2009 secara umum system nilai tukar dapat di bagi sebagai berikut:

1. Sistem kurs atau nilai tukar mengambang (floating exchange rate system)

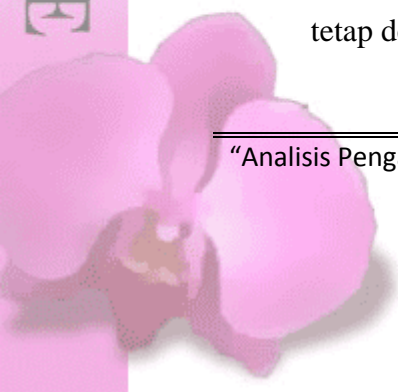
Dalam konsep nilai tukar mengambang ini mata uang suatu negara hanyalah ditentukan oleh mekanisme pasar atau dari permintaan dan penawaran mata uangnya dalam bursa pertukaran mata uang internasional, tanpa ada campur tangan pemerintah sedikitpun. Sedangkan maksud dari mengambang disini yaitu selalu berubah mengikuti berubahnya permintaan dan penawaran dipasar valuta asing.

Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan keatas ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi kursnya (harganya) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Jadi kurs valuta asing mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor. Apabila nilai kurs dollar meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno,2008:319)

2. Sistem kurs atau nilai tukar tetap (fixed exchange rate system)

Pemerintah dapat mempertahankan dengan suatu kebijakan yang membuat nilai mata uang Negara tersebut tetap pada tingkatnya, yaitu dengan menggunakan cara menjual dan membeli valas atau mata uang asing dengan jumlah yang tidak terbatas dalam kurs tersebut.

Akan tetapi kebijakan seperti ini tidak berlaku pada suatu Negara yang masih tergantung pada Negara lain atau sering menerima bencana alam tentunya dengan menetapkan kurs merupakan kebijakan yang penuh dengan resiko tinggi. Pada sistem ini mata uang suatu Negara akan ditetapkan secara tetap dengan mata uang asing tertentu.



3. Sistem kurs atau nilai tukar terkendali (managed floating exchange rate system)

Sistem nilai tukar terkendali ini akan berlaku jika memang situasi dimana nilai tukar akan ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran, namun dalam hal ini Bank central ikut andil agar tetap menjaga menstabilkan nilainya.

Sejarah perkembangan kebijakan nilai tukar di Indonesia

Bermula dari tahun 1970 indonesia telah menerapkan tiga sistem nilai tukar yaitu

1. Sistem kurs tetap dari tahun 1970 sampai 1978

Hal tersebut berdasarkan Undang-Undang No.32 Tahun 1964, Indonesia menganut sistem nilai tukar tetap kurs resmi Rp. 250/US\$. Demi menjaga kesetabilan nilai tukar pada tingkat yang telah ditetapkan maka Bank Indonesia melakukan intervensi aktif di pasar valuta asing.

2. Sistem mengambang terkendali mulai tahun 1978 sampai 1997

Pada tahun ini nilai tukar rupiah berlandaskan pada sistem sekeranjang mata uang (basket of currencies). Kebijakan ini diterapkan bersamaan devaluasi rupiah di tahun 1978. Pada sistem ini pemerintah Indonesia saat itu menetapkan kurs indikasi atau pembatasan dan membiarkan kurs bergerak di pasar dengan spread tertentu. Jika kurs bergejolak melebihi batas yang telah ditetapkan baik batas atas atau batas bawah dari spread maka pemerintah akan melakukan intervensi.

3. Sistem kurs atau nilai tukar mengambang (floating exchange rate system)

Mulai dari pertengahan Juli 1997 nilai tukar rupiah terhadap dollar semakin melemah atau nilai tukar dollar terhadap rupiah semakin menguat. Maka sehubungan dengan itu pemerintah menghapuskan rentang intervensi (sistem nilai tukar mengambang terkendali) guna mengamankan cadangan devisa yang terus berkurang. Dan pada tanggal 14 agustus 1997

Indonesia sudah mulai menganut sistem nilai tukar mengambang bebas (free floating exchange rate).

Dan ada beberapa metode dalam meramalkan fluktuasi nilai tukar menurut Madura (2006,364) dalam penelitian Juniarta R. Pinem 2009 adalah

a. Fluktuasi kurs terakhir

Fluktuasi kurs historis selama periode terakhir dapat digunakan untuk meramalkan masa depan.

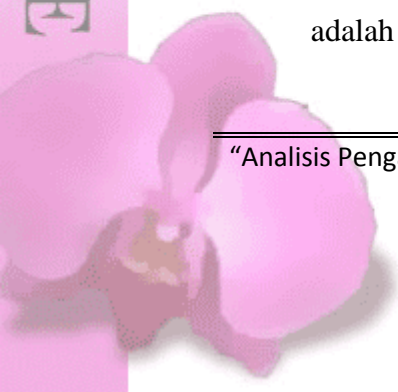
b. Fluktuasi urutan waktu (Time series) historis

Fluktuasi historis dapat berubah seiring waktu, maka standart deviasi kurs bulanan dalam jangka waktu 12 bulan tidak selalu merupakan ramalan yang akurat atas pergerakan berikutnya. Jika terdapat pola perubahan fluktuasi selama beberapa waktu, maka urutan waktu dapat digunakan untuk meramalkan periode berikutnya.

c. Deviasai standart implisit

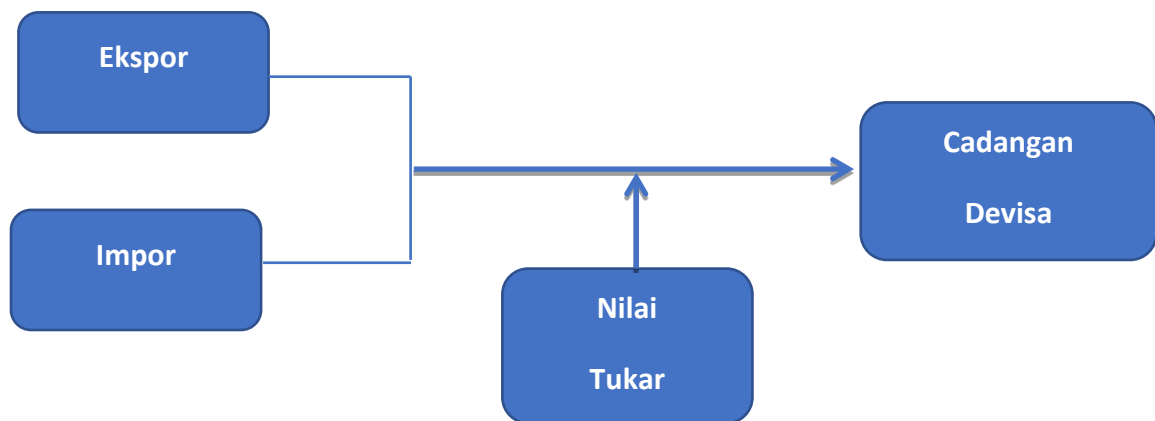
Untuk meramalkan fluktuasi kurs dengan mencari standart deviasi implisit atas kurs dari modal penentuan opsi mata uang.

Hubungan antara kurs dengan cadangan devisa dapat dijelaskan melalui mekanisme harga. Menurut teori Keynesian mengatakan bahwa apabila karena suatu hal nilai tukar valuta mengalami apresiasi (mata uang asing meningkat dan mata uang lokal menurun), maka hal ini secara relatif dapat menyebabkan tingginya harga barang ekspor dibanding harga barang impor. Kondisi ini berpengaruh pada peningkatan ekspor dan penurunan impor. Apabila ekspor lebih besar dari pada impor, maka hal ini dapat menyebabkan surplus pada Neraca Pembayaran Internasional yang selanjutnya akan meningkatkan posisi cadangan devisa suatu negara. Demikian sebaliknya. Oleh karena itu menurut teori Keynesian, dengan asumsi ceteris paribus, hubungan antara kurs dengan cadangan devisa adalah negatif, (Nopirin, 2008).



2.3 Kerangka Berfikir

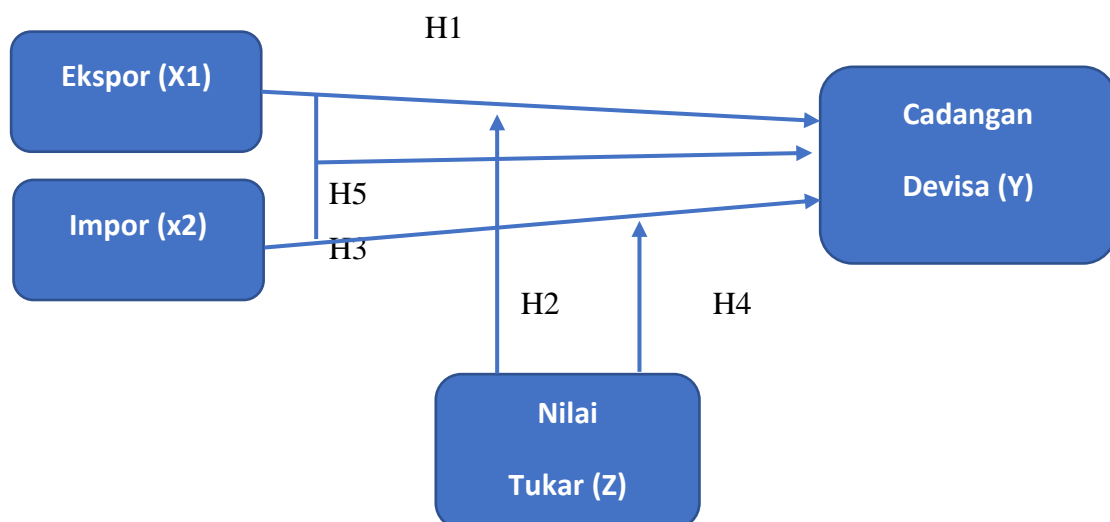
Gambar 02 Kerangka Berfikir



2.4 Model Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka peneliti dapat mengembangkan kerangka hipotesis sebagai berikut: merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Gambar 03 Model Hipotesis



2.6 Pengembangan Hipotesis

Dari pengembangan kerangka hipotesis maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

H1= Ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia

H2= Kurs sebagai variabel moderating antara ekspor dan cadangan devisa Indonesia

H3= Impor berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia

H4= Kurs sebagai variabel moderating antara ekspor dan cadangan devisa Indonesia

H5= Ekspor, impor secara bersama-sama berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia